

## **PENERAPAN PROGRAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS DI SMP NEGERI 3 SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA**

**Idham Azwar<sup>1</sup>, Erna octavia<sup>2</sup>, Sumiani<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Geografi

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp, (0561) 748219/6589855

E-mail: [idamptk@gmail.com](mailto:idamptk@gmail.com)<sup>1</sup>, [erna8649@yahoo.com](mailto:erna8649@yahoo.com)<sup>2</sup> [sumiani0799@gmail.com](mailto:sumiani0799@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program pembinaan karakter religius di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Variabel penelitian menggunakan variable tunggal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Subyek penelitian kepala sekolah, guru PKn dan Siswa. Alat pengumpulan data penelitian ini adalah panduan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Program Pembinaan Karakter Religius di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara melalui Penerapan Program Pembinaan Karakter Religius Di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara yaitu Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan religius dapat membantu siswa dalam menambah pengetahuan tentang keagamaan dengan adanya rutinitas dan pembiasaan yang dilakukan dilingkungan sekolah dengan mempraktikkan nya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan karakter religius Sehingga mereka bisa mencerminkan dirinya menjadi pribadi positif dan berakal sehat. Adapun permasalahan yang dihadapi dalam penerapan program penerapan program pembinaan karakter religius di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara pada pemantauan terhadap perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan religius dan keteladanan dari orang tua siswa yang dirasa masih kurang. Adapun solusi yang bisa dilakukan adalah dengan pengawasan dan pemantauan terhadap perilaku siswa khususnya dalam mematuhi tata tertib sekolah.

**Kata Kunci:** Pembinaan Karakter Guru PKn, Sikap Implementasi

***Abstract***

This research aims to determine the implementation of the religious character development program at SMP Negeri 3 Sukadana, North Kayong Regency. The research variable uses a single variable. This research uses a qualitative method with descriptive form. Research subjects were school principals, Civics teachers and students. The data collection tools for this research are observation, interview and documentation guides. Data analysis techniques use data reduction techniques, data presentation, conclusions and verification. Based on the results of research on the Implementation of the Religious Character Development Program at SMP Negeri 3 Sukadana, North Kayong Regency through the Implementation of the Religious Character Development Program at SMP Negeri 3 Sukadana, North Kayong Regency, namely, the formation of student character through religious activities can help students increase their knowledge about religion with routines and habituation carried out in the school environment by practicing it directly in daily life in accordance with religious character so that they can reflect themselves as positive and healthy individuals. The problems faced in implementing the religious character development program at SMP Negeri 3 Sukadana, North Kayong Regency include monitoring student behavior in participating in religious activities and the example of the students' parents which is felt to be lacking. The solution that can be done is by supervising and monitoring student behavior, especially in complying with school rules and regulations.

***Keywords: Civics Teacher Role, Karakter Religius.***

## PENDAHULUAN

Pendidikan diibaratkan eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sikap kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang tertanam dalam diri manusia dan dibuktikan dalam perilaku.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah

menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Salah satu proses yang mengarah pada pembinaan dan penyempurnaan berbagai potensi yang ada pada diri manusia adalah melalui pembinaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan pasal 1 butir 1 UU tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

*“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.*

Ajaran agama berfungsi untuk mengikat dan menyatukan seseorang atau kelompok orang dalam berhubungan dengan Tuhannya, semua manusia dan alam semesta. Religius dapat diaplikasikan dalam berbagai sisi kehidupan, baik yang

menyangkut perilaku ritual atau ibadah, maupun aktifitas lain, dalam bentuk kehidupan yang diwarnai dalam nuansa agama, baik yang tampak yang dapat dilihat dengan mata atau yang tidak tampak yang terjadi di dalam hati manusia. Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat di Indonesia menjadi motivasi untuk mengimplementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, kekerasan, pembunuhan, pencurian, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya. Perilaku kenakalan remaja yang kita rasakan saat ini salah satunya diakibatkan karena kurang tertanamnya jiwa agama dan tidak terlaksanakannya pendidikan agama sebagaimana mestinya dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Oleh karena itu untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, maka penting sekali pendidikan karakter religius (keagamaan) diterapkan pada lembaga pendidikan disetiap jenjang dengan tujuan agar para siswa mempunyai dasar agama yang kuat

dan juga bekal untuk masa depan guna menyaring perilaku-perilaku negatif. SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara mempunyai visi “Takwa , Cerdas , Sehat ,Berkarakter , Budaya , Dan Berwawasan lingkungan ”. Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara senantiasa berlandaskan Ilmu, Iman, dan Amal sehingga peserta didik yang telah lulus akan memiliki karakter dan keimanan yang kuat dengan bekal ilmu yang diperoleh di madrasah dapat dijadikan sebagai pendidikan yang bermakna bagi dirinya dan masyarakat. Selain itu berbagai kegiatan juga dilakukan untuk mewujudkan visi dari SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara itu sendiri, diantaranya dengan melakukan pembiasaan keagamaan yang telah terprogram. Gambaran umum siswa SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara yang peneliti lihat saat ini, bahwa mereka senantiasa sopan santun terhadap guru dan temannya, taat terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Kedua hal tersebut terbukti ketika mereka terbiasa melakukan 5 S (sopan, santun, senyum, sapa, salam) pada saat bertemu dengan gurunya

maupun temanya dan juga melakukan shalat dzuhur berjama'ah pada saat jam istirahat kedua.

Maksud dari tujuan pendidikan karakter tersebut adalah tidak hanya membentuk manusia yang cerdas saja tetapi juga memiliki kepribadian dan berkarakter, sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dan agama.

Melihat kondisi tersebut yang merupakan kondisi pendidikan yang belum memenuhi harapan ideal maka munculah terobosan baru yaitu dengan melakukan penerapan program pembinaan karakter religius di sekolah-sekolah terutama di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur. Seperti yang kita ketahui pola pembelajaran di SMP Negeri 3 Sukadana menerapkan sistem kedisiplinan sesuai dengan visi misi sekolah tersebut karena disetiap harinya para siswa melaksanakannya. Dari hal ini menunjukkan bahwa para siswa memang di didik dengan kedisiplinan yang sudah terjadwal sehingga melalui hal ini diharapkan agar mereka lebih fokus menerapkan

program pembinaan karakter religius sehingga para siswa dapat dengan mudah memahami serta menyerap apa yang telah guru tanamkan. Dengan demikian siswa dapat membentengi dirinya dengan karakter religius sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif yang semakin hari semakin berkembang.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:3), mengatakan bahwa penelitian membutuhkan metode karena metode adalah cara peneliti melakukan penelitian untuk mencapai tujuan. Secara umum, metode penelitian didefinisikan sebagai proses ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu.

Tujuan peneliti memilih metode ini agar dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi tentang Peran guru Pkn dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 sukadana kabupaten kayong utara dengan menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dan berupa pengumpulan data yang di dapatkan dari objek yang diamati.

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti mendapatkan informasi tentang

data yang diperlukan. Lokasi ini harus dipilih berdasarkan faktor-faktor seperti menarik, unik, dan relevan dengan topik penelitian. Peneliti diharapkan menemukan sesuatu yang baru dan signifikan dengan memilih lokasi ini (Suwarma Al Muchtar, 2015 : 243). Menurut Nasution ( 2013 : 45) lokasi penelitian didefinisikan sebagai lokasi sosial yang terdiri dari tiga elemen: pelaku, tempat, dan aktivitas yang dapat diamati. Lokasi penelitian ini di Jalan Prov. Telok Melano Desa Harapan Mulia Kabupaten Utara. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PKN dan 11 orang siswa SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Penerapan Program Pembinaan Karakter Religius Di Smp 3 Negeri Sukadana Kabupaten Kayong Utara**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari hasil informasi yang telah diperoleh melalui alat pengumpulan data di dalam kelas terdapat masalah umum dari penelitian ini yaitu penerapan program pembinaan karakter religius di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara

Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak sosimus S.Pd beliau mengatakan bahwa penerapan perogram pembinaan karakter religius untuk implemtasi pada siswa yaitu guru berperan aktif dalam berbagai rencana termasuk dengan mengenalkan siswa bagaimana sejarah perjuangan kemerdekaan, guru juga berperan dalam membiasakan siswa pada kegiatan nasionalisme. Sedangkan pembahasan secara khusus dapat di uraikan peneliti sebagai berikut.

Bedasarkan hasil pengolahan data dan dokumentasi penelitian tentang penerapan program pembinaan karakter religius di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong di kelas VIII SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong di simpulkan bahwa Penerapan Program pembinaan karakter religius di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara terdiri dari meningkatkan minat belajar siswa pada penerapan karakter religius di antaranya dengan memberikan pembinaan kepada siswa melalui kegiatan rutin pada hari jum'at dengan memberikan contoh kepada siswa seperti terdapat banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah, salah satunya dengan cara

yang sederhana seperti penerapan budaya 5S yakni terdiri dari senyum, salam, sapa, sopan, santun. Salah satu pembiasaan dalam ranah akhlak yakni pembiasaan 5S di SMP Negeri 3 Sukadana yang diikuti oleh seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru dan siswa/siswi tersebut secara bergantian. Berikut diskripsi temuan hasil penelitian.

## **2. Implementasi Dari Program Pembinaan Karakter Religius Di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara**

Berdasarkan hasil penelitian saat observasi dilokasi penelitian tentang implementasi dari program pembinaan karakter religius di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara dapat diuraikan bahwa mampu menyadarkan siswa yang menyebabkan mereka terbiasa untuk melakukan hal-hal tersebut Penerapan Program adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Penerapan Program dapat dilakukan melalui memberikan contoh yang baik, salah satunya melalui Program yang di laksanakan di sekolah. Berikut ini akan dibahas

mengenai penerapan program pembinaan karakter religius di SMP Negeri 3 sukadana kabupaten kayong utara. Implementasi diberikaan dan ditekankan di sini yaitu program pembinaan karakter yang baik sehingga dapat mencetak generasi yang berakhlakul karimah.

## **3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Pembinaan Karakter Religius Di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan program pembinaan karakter religius di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara yakni dapat diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak SM, S.Pd, beliau mengatakan :

“untuk faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius pada siswa ini banyak sekali, misalnya faktor dari dalam diri siswa sendiri karena memang terdapat dorongan dalam dirinya untuk melakukan hal-hal yang kami ajarkan, selain itu

lingkungan keluarga yang mengajarkan hal-hal baik untuk siswa tersebut dikehidupan sehari-harinya, adapun dari lingkungan masyarakat sekitar karena seperti yang diajarkan disekolah 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) merupakan hal penting yang diterapkan dilingkungan masyarakat karena kita kan makhluk sosial berinteraksi sosial dengan masyarakat jadi berbuat baik dan sopanlah terutama kepada yang lebih tua. Ada juga faktor-faktor pengambatnya kurangnya kesadaran diri untuk melakukan ibadah, tidak mendapat dorongan atau ajaran lebih di lingkungan terdekat terutama keluarga, ataupun pernah terjadi sesuatu didalam dirinya sehingga jauh dari Tuhannya.

## **B. PEMBAHASAN**

- 1) Penerapan Karakter Melalui Pembinaan Program Religius Pada Siswa SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara salah satu lembaga pendidikan yang mengerahkan segala usaha untuk memperkuat karakter religius dengan mengadakan kegiatan keagamaan melalui pembinaan program religius yaitu yaitu

pembinaan karakter yang di lakukan oleh seorang siswa dalam menjalankan program religius. Seperti yang di lakukan di SMP Negeri 3 Sukadana yang menerapkan kegiatan program religius dalam penerapan karakter siswa.

Menurut Agus Wibowo beberapa metode yang diterapkan sekolah di dalam memperkuat karakter religius yaitu:

*“karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama”.*

## **2) Implementasi Dari Program Pembinaan Karakter Religius Di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara**

Penerapan Program adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Penerapan Program dapat dilakukan melalui memberikan contoh yang baik, salah satunya melalui Program yang di laksanakan di sekolah. Implementasi



diberikan dan ditekankan di sini yaitu program pembinaan karakter yang baik sehingga dapat mencetak generasi yang berakhlakul karimah.

### **3) Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Pembinaan Karakter Religius Di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara**

Salah satu upaya yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara dalam upaya melalui pembiasaan yang merupakan kegiatan rutin siswa. Adanya program pembiasaan program pengajian di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara ini diharapkan siswa memiliki kecakapan dan kemahiran dalam pengajian, sehingga siswa akan mempunyai karakter religius dalam kehidupan kelak, berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam hal pembiasaan pengajian maka tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat sebagai kendala dalam melaksanakan pembiasaan pengajian dan berdoa sebelum memulai pembelajaran:

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Faktor Internal, yaitu :**

##### **a) Kebutuhan manusia terhadap agama**

Hal ini merupakan salah satu dorongan yang ada didalam diri manusia itu sendiri karena di hal ini mendatangkan sikap ketenangan dan kepuasan dalam diri seseorang.

##### **b) Adanya dorongan dalam diri sendiri**

Adanya dorongan dalam diri sendoro untuk taat, patuh, mengabdikan kepada Allah SWT. Manusia memiliki unsur batin yang cenderung akan taat kepada agama yang dianutnya.

#### **2) Faktor Eksternal, yaitu :**

##### **a) Lingkungan sekolah**

Lingkungan sekolah merupakan menjadi lingkungan yang sangat berpengaruh karena dilingkungan ini banyak program praktik penerapan karakter religius yang guru terapkan sehingga para siswa ikut berpartisipasi dan menumbuhkan karakter religius itu sendiri di dalam diri mereka masing-masing berupa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran/ada

minat dari anak. Faktor yang paling utama dalam menjalankan kegiatan karakter religius di SMP Negeri 3 Sukadan Kabupaten Kayong Utara adalah faktor motivasi siswa itu sendiri. Jika siswa memiliki motivasi yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar agama, maka akan lebih memudahkan guru untuk mengajar dan menanamkannya serta tekad, semangat dan motivasi siswa di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara cukup tinggi.

b) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga berpengaruh besar jika orang tua pendidik utama di rumah tidak menanamkan hal-hal atau karakter religius itu tidak akan berpengaruh terhadap siswa itu sendiri

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga berpengaruh karena jika banyak yang mengajak seseorang ke hal-hal kebajikan akan mendorong seseorang untuk ikut serta

bahkan semangat dalam melakukan hal-hal yang baik.

b. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung yang telah menulis uraikan sebelumnya, juga terdapat beberapa faktor penghambat dalam faktor internal dan faktor eksternal dalam melaksanakan pembentukan karakter religius siswa diantaranya:

1) Faktor Internal, yaitu :

a) Kurangnya kedisiplinan siswa

Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah. Kesiplinan mencakup kesiplinan siswa dalam mematuhi dan melaksanakan tata tertib. Apabila siswa tidak mengikuti tata tertib yang dibuat oleh sekolah, maka bisa menghambat semangat pada siswa dalam belajar. Di antaranya masih ada sebagian siswa yang terlambat datang kesekolah, siswa bercanda dan kurang serius dalam mengikuti pembiasaan pengajian. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh “siswa yang terlambat, lupa tidak membawa peralatan

pengajian seperti al-quran dan bercanda saat dilaksanakannya kebiasaan pengajian akan menghambat proses belajar dan mengajar di sekolah tersebut”

2) Faktor eksternal, yaitu :

a) Kurangnya alokasi waktu

Waktu yang disediakan oleh pihak sekolah dalam pembelajaran pengajian masih jauh dari ideal mengingat belajar pengajian membutuhkan waktu yang cukup banyak. Untuk pembiasaan yang dilakukan pada hari jum'at jam 07.30-08.30 Wib, sementara pembiasaan hanya dilakukan pada hari jum'at sementara sejumlah siswa dipihak sekolah ini mencapai 216 siswa.

b) Kurangnya kesadaran orang tua

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk dalam faktor ini antara lain, orang tua yang acuh terhadap kemampuan anaknya yang kurang dalam pengajian. Bahwasanya orang tua yang hanya acuh dan kurang memperhatikan pembelajaran anaknya, hanya disuruh belajar disekolah tanpa mengajarnya di

rumah terlebih dahulu bahkan tidak memasukkan anaknya mengaji.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan hasil analisis dan pembahasan penelitian diatas yang dilakukan dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa “Penerapan Program Pembinaan Karakter Religius Di Smp Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara” Berdasarkan serangkaian penelitian maka peneliti menyimpulkan beberapa sebagai berikut :

1. Penerapan program pembinaan karakter religius di SMP 3 Negeri Sukadana Kabupaten Kayong Utara

Berdasarkan hasil pengolahan data dari hasil informasi yang telah diperoleh melalui alat pengumpulan data di dalam kelas terdapat masalah umum dari penelitian ini yaitu penerapan program pembinaan karakter religius di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara Seperti yang di

ungkapkan oleh Bapak sosimus S.Pd beliau mengatakan bahwa penerapan perogram pembinaan karakter religius untuk impelementasi pada siswa yaitu guru berperan aktif dalam berbagai rencana termasuk dengan mengenalkan siswa bagaimana sejarah perjuangan kemerdekaan, guru juga berperan dalam membiasakan siswa pada kegiatan nasionalisme. Sedangkan pembahasan secara khusus dapat di uraikan peneliti sebagai berikut.

Bedasarkan hasil pengolahan data dan dokumentasi penelitian tentang penerapan program pembinaan karakter religius di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong di kelas VIII SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong di simpulkan bahwa Penerapan Program pembinaan karakter religius di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara terdiri dari meningkatkan minat belajar siswa pada penerapan karakter religius di antaranya dengan memberikan pembinaan kepada siswa melalui kegiatan rutin pada hari jum'at dengan memberikan contoh kepada siswa seperti terdapat banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam membentuk

karakter peserta didik di sekolah, salah satunya dengan cara yang sederhana seperti penerapan budaya 5S yakni terdiri dari senyum, salam, sapa, sopan, santun. Salah satu pembiasaan dalam ranah akhlak yakni pembiasaan 5S di SMP Negeri 3 Sukadana yang diikuti oleh seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru dan siswa/siswi tersebut secara bergantian. Berikut diskripsi temuan hasil penelitian.

## 2. Implementasi dari program pembinaan karakter religius di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara

Berdasarkan hasil penelitian saat observasi dilokasi penelitian tentang implementasi dari program pembinaan karakter religius di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara dapat diuraikan bahwa mampu menyadarkan siswa yang menyebabkan mereka terbiasa untuk melakukan hal-hal tersebut Penerapan Program adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Penerapan Program

dapat dilakukan melalui memberikan contoh yang baik, salah satunya melalui Program yang di laksanakan di sekolah. Berikut ini akan dibahas mengenai penerapan program pembinaan karakter religius di SMP Negeri 3 sukadana kabupaten kayong utara. Implementasi diberikaan dan ditekankan di sini yaitu program pembinaan karakter yang baik sehingga dapat mencetak generasi yang berakhlakul karimah.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembinaan karakter religius di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan program pembinaan karakter religius di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara yakni dapat diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak SM, S.Pd, beliau mengatakan :“untuk faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius pada siswa ini banyak sekali, misalnya faktor dari dalam diri siswa sendiri

karena memang terdapat dorongan dalam dirinya untuk melakukan hal-hal yang kami ajarkan, selain itu lingkungan keluarga yang mengajarkan hal-hal baik untuk siswa tersebut dikehidupan sehari-harinya, adapun dari lingkungan masyarakat sekitar karena seperti yang diajarkan disekolah 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) merupakan hal penting yang diterapkan dilingkungan

## **B. SARAN**

a. Untuk siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan religius secara aktif agar dapat mendukung kegiatan religius terus berkembang untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik.

b. Untuk guru

Pembentukan karakter religius melalui penerapan program pembinaan karakter religius di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara, apabila guru mampu menjadi teladan dalam segala hal bagi siswanya agar selalu mendukung dalam membentuk karakter siswa.

c. Untuk orang tua

Orang tua harus mendukung program sekolah dalam rangka

pembentukan karakter religius siswa,

d. Untuk peneliti

Penelitian akan lebih memperdalam lagi terkait tentang penerapan program pembinaan karakter religius di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara melalui kegiatan religius

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M & Dian A. (2011). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul, M. (2011). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Rosdakarya.
- Abu, Ahmadi ,dkk. (2001). Ilmu Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Amin ,M. (2012). Pendidikan Karakter. Jakarta :Baduosen Media.
- Basri Hasan. (1994). Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Berikut uraian deskripsi hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di tempat penelitian.
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. Ri'ayah: *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 1(02), 230-240.
- Hanafi, K. (2018). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dan Kerja Keras Siswa Melalui Program Adiwiyata Di MAN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Ismaraidha., dkk. (2023). *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Keluarga Masyarakat Pesisir*. Yogyakarta: PT.Green Pustaka Indonesia.
- Julkarnain, J., & Tamam, A. M. (2022). Pembentukan kepribadian peserta didik melalui program Bina Pribadi Islami di SMPIT Ummul Quro Bogor. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 27-42
- Kartika Im. (2016). Peranan Guru PPKN Dalam Mengembangkan Karakter dan ikap Pada Siswa SMA Dwi Indra Denpasar.
- Kesuma Dharma, dkk. (2013). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Ningsih, Tutuk. (2015), Implementasi Pendidikan Karakter. (Purwokerto: Stain Press)
- Okti, W. (2014). Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kebumen. IAIN Bengkulu.
- Siswanto, S., Ifnaldi, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA,CV
- Suryani, L., Anwar, K., & Majir, A. (2022). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Program Pembinaan Pribadi Islami. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1220-1226.
- Syafi'i, I., & Ekowati, E. (2023). Implementasi pendidikan karakter

sebagai upaya peningkatan mutu  
Bina Pribadi Islami pada peserta  
didik. *UNISAN JURNAL*, 2(2),  
965-973.